



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk And Write* Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Dengan Media Novel Kelas XI MIPA 7 Di SMAN 2 Magetan

Oleh:

Kharisma Fitri Deaningrum¹, Vivi Rulviana², Fitriani Nur Rahayu³

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun;* ³*SMAN 2 Magetan*
kharismadeaningrum@gmail.com¹, rulvianavivi@gmail.com², magetanfitriani@gmail.com³

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History Submission: 13-03-2023 Revised: 29-03-2023 Accepted: 08-04-2023 Published: 18-04-2023*

ABSTRACT

This study's objective was to describe the effectiveness of the Think Talk Write learning model's review learning process and review writing skills in class XI MIPA 7 students of SMAN 2 Magetan throughout the 2022–2023 academic year. This study was conducted as two cycles of classroom action research (CAR). Students in class XI MIPA 7, comprising of 14 male and 18 female students, served as the study's subjects. In this study, a comparative descriptive data analysis method was employed. The outcomes demonstrated that cycle I and cycle II students' review writing abilities as well as the quality of the reviewer learning process could be improved by implementing the Think Talk Write learning model with novel media. As shown by an improvement in the process's quality from cycle I, where it received an average score of 68.24, to cycle II, where it received an average score of 89.41. After that, cycle II's average score for review writing skills climbed from cycle I's average score of 78.48 to cycle II's average score of 90.17.

Keyword: *review text; classroom action research (CAR); the Think Talk Write learning model.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan proses pembelajaran resensi dan keterampilan menulis resensi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write pada peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan tahun pelajaran 2022–2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Peserta didik kelas XI MIPA 7 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi siswa siklus I dan siklus II serta kualitas proses pembelajaran resensi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dengan media novel. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas proses dari siklus I dengan skor rata-rata 68,24 meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 89,41. Kemudian, peningkatan keterampilan menulis resensi pada siklus I dengan skor rata-rata 78,48 meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 90,17.

Kata Kunci: *teks resensi; penelitian tindakan kelas (PTK); model pembelajaran Think Talk Write.*

A. PENDAHULUAN

Alat komunikasi sebagai sarana interaksi yang digunakan manusia adalah melalui bahasa. Bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan kerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam bermasyarakat. Untuk menunjang keberhasilan penuturan, bahasa dinilai memiliki peranan yang penting. Bahasa juga berperan dalam keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang mana dalam interaksi pembelajaran menggunakan bahasa dengan satu-satunya alat komunikasi. Bahasa Indonesia mempelajari empat kemampuan berbahasa dan fokus salah satu dari kemampuan tersebut. Empat unsur kemahiran berbahasa yang harus dipelajari meliputi keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, serta keterampilan menulis.

Keterampilan bahasa yang paling tinggi adalah menulis. Menulis adalah proses kreatif yang membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Peserta didik harus mampu menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Peserta didik dapat mengembangkan ide, proses kreatif dengan cara merangkai kata, memperkaya kosa kata agar tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini hasil kemampuan menulis membuktikan standar kriteria penilaian belum terpenuhi. Kesulitan dalam menuangkan ide dialami oleh peserta didik dalam menciptakan kalimat yang padu. Kurangnya kosa kata dan perbendaharaan kata oleh peserta didik menjadi penyebab kesulitan dalam menulis. Kurangnya kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik dikarenakan kurangnya kegiatan literasi, contohnya kegiatan membaca yang berpengaruh terhadap perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan produktif dan efektif dapat dilakukan dengan cara menulis sebagai sarana aktualisasi diri dan sebagai proses kreatif seseorang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Menurut San Fauziya (2018), keterampilan menulis tidak hanya mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam tulisan. Mereka juga mengacu pada kemampuan mereka untuk mematuhi konvensi penulisan. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa menulis adalah proses kreatif dan semacam aktualisasi diri yang membutuhkan pelatihan terus menerus untuk menghasilkan tulisan yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip menulis. Belajar menulis dengan baik adalah proses yang sama dengan belajar berbicara dengan baik.

Dalam segala keadaan yang mengelilingi manusia, belajar pada dasarnya adalah interaksi yang dilakukan dalam kehidupan (Sudrajat & Wuryani, 2019). Karena bahasa merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan intelektual. Menurut Permatasari dan Wikanengsih (2018),



belajar bahasa Indonesia lebih dari sekedar memperoleh keterampilan bahasa, melainkan berfungsi sebagai alat untuk aktualisasi diri pembelajar dalam kaitannya dengan lingkungan sosial budaya akademik dan pengembangan karakter. Pendidikan bahasa akan terus diteliti untuk memajukan kemampuan berbahasa peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Keterampilan menulis pada jenjang SMA tentu lebih bervariasi dibanding jenjang pendidikan di bawahnya, yaitu seperti menulis teks anekdot, menulis eksposisi, menulis kumpulan cerpen, menulis teks biografi dan sebagainya. Namun, pada pembelajaran resensi pada kelas XI, hampir seluruh peserta didik belum mampu mengembangkan idenya dalam menulis resensi dari novel dengan bahasa yang tercipta dari kreativitas mereka. Dalam mengembangkan ide, peserta didik kesulitan dan terkendala karena tidak mendapat referensi yang cukup dalam menulis. Peserta didik belum sepenuhnya menuangkan proses kreatifnya dalam tulisan resensi. Pendampingan guru secara penuh dalam membimbing serati menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis pada pembelajaran resensi. Pengaruh kualitas pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

Pada pembelajaran resensi, tulisan menjadi topik utama dengan memberikan informasi yang telah dibaca dari bacaan yang akan dirensi. Kelebihan dan kekurangan karya dapat diungkapkan peserta didik secara objektif dan terstruktur. Dalman dalam Septian Nur Wahyudin (2019: 690) menyatakan bahwa resensi ialah hasil dari ulasan, timbangan, dan penilaian dari sebuah karya tulis. Faktor yang mendasari kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran menulis resensi adalah metode pembelajaran guru sebagai pusat informasi, sedangkan saat ini peserta didik menjadi pusat dari pembelajaran. Selain itu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik belum berani dalam berpendapat, antusias yang rendah dari peserta didik dan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Agar kegiatan pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik, dalam pembelajaran, guru menggunakan metode dan teknik yang beragam, dan menghindari pengulangan. Guru kreatif akan menggunakan berbagai strategi dan taktik (Ismayani, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran yang inovatif digunakan dalam mengatasi permasalahan dari penelitian ini. *Think Talk Write* dianggap sesuai untuk pembelajaran teks resensi. Penelitian berikutnya telah dilakukan oleh Pipit Dewi Puspitasari, dkk (2018) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan*



Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak. Hasil penelitian menunjukkan, dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis.

Teknik *Think Talk Write* (TTW), menurut Huda (2013: 218), mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan topik tertentu. Ada tiga fase tindakan strategi *Think Talk Write*, yaitu.

1. Berpikir (*Think*), yaitu proses membaca buku, kemudian merenungkan apa yang dibaca, merupakan langkah awal dalam pembelajaran.
2. Berkomunikasi (*Talk*), dengan mereka dengan berbicara dengan kata-kata dan bahasa yang dapat mereka pahami.
3. Menulis (*Write*), yaitu mencatat hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan.

Pembelajaran ini dimulai dengan membaca, khususnya melalui proses mendengarkan, mengkritisi, dan solusi alternatif. Hasil bacaan tersebut kemudian diungkapkan melalui presentasi, dan diskusi dilanjutkan dengan laporan hasil presentasi Huinker dalam “(Miftahul, 2013).” Selain itu, pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* dimasukkan dalam pembelajaran resensi untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Berikut adalah langkah-langkah penerapan model ini.

1. Setelah membaca buku dan mencatat hasil bacaannya sendiri (berpikir), peserta didik mendiskusikan hasil temuannya dalam forum diskusi.
2. Untuk mendiskusikan informasi dalam catatan, peserta didik bekerja sama dengan sekelompok teman dalam pembahasan interaktif. Peserta didik menulis dalam tugas ini untuk mengkomunikasikan ide-ide selama diskusi.
3. Peserta didik membangun pengetahuan yang melibatkan pemahaman dan komunikasi tertulis (*write*).
4. Refleksi dan rangkuman dari materi yang dibahas merupakan pembelajaran terakhir.

Rumusan masalah yang sesuai dengan uraian di atas adalah bagaimana menerapkan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) materi resensi pada peserta didik kelas XI MIPA 7 tahun pelajaran 2022/2023? Mampu meningkatkan kemampuan menulis resensi dengan media novel peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan merupakan tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Think Talk Write*. Judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk And Write* Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Dengan Media



Novel Kelas XI Mipa 7 Di Sman 2 Magetan”, dipilih karena yang paling sesuai dengan uraian latar belakang di atas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodologinya. Menurut Kunandar (2009, 44–45), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian kolaboratif di mana guru, dosen, dan peneliti saling kebersamai melakukan tindakan dan apa yang dipelajari di kelas. PTK melalui berbagai proses tahapan yaitu, merancang proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan merefleksikan apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik adalah yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. XI MIPA 7 SMAN 2 menjadi subjek penelitian. Jumlah seluruh peserta didik adalah 32, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki, dan 18 peserta didik perempuan.

Teknik analisis komparatif deskriptif digunakan dalam proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Indikator yang harus dipenuhi antara lain peningkatan standar pembelajaran dan pembelajaran teknik menulis resensi menggunakan medianovel dan model pembelajaran Think Talk Write. Peningkatan nilai adalah suatu bentuk keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan tersebut apabila peserta didik mendapat nilai lebih besar 75 % atau lebih, peserta didik di kelas mendapatkan nilai 75 ke atas yang merupakan standar KKM bahasa Indonesia. Prosedur penelitian ini menggunakan bentuk siklus. Siklus pembelajaran dilakukan lebih dari sekali. Siklus ini dilakukan dua kali siklus pembelajaran sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Arikunto dkk. (2011:16) menyatakan ada empat tahapan dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap desain penelitian ini melibatkan pengembangan rencana pelajaran, observasi, dan evaluasi yang menggunakan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media pembelajaran resensi yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis. Pada siklus I, persepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran disampaikan pada awal pembelajaran. Pertanyaan pemantik digunakan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik sebelum materi inti disampaikan. Guru mulai melatih peserta didik untuk fokus pada pembelajaran mereka. Metodologi pembelajaran Think Talk Write harus terlebih dahulu dikenalkan kepada peserta didik. Materi pada teks resensi disediakan oleh guru. Kemudian, guru memberi peserta didik materi resensi. Guru kemudian

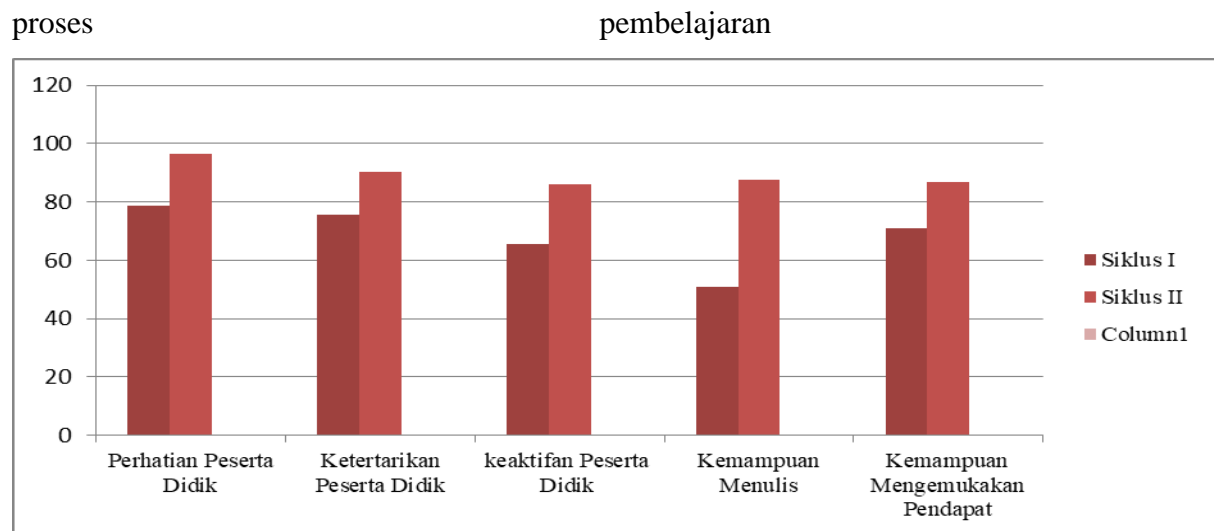


menginstruksikan kelas untuk membentuk kelompok. Ada 5–6 anggota per kelompok. Langkah selanjutnya adalah siswa membaca dan membandingkan dua buku resensi yang diberikan guru kepada mereka. Kedua teks tersebut kemudian didiskusikan dengan masing-masing anggota kelompok untuk mengidentifikasi perbedaan dalam proses penulisan resensi secara sistematis. Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu menulis perbedaan teks resensi berdasarkan sistematika penulisan. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan sebelum meminta mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa selain memberikan umpan balik. Guru melanjutkan dengan mendorong/memotivasi peserta didik untuk terus mengasah kemampuan menulis mereka di pembelajaran berikutnya dan merefleksikan siklus pertama pembelajaran. Dengan salam, guru mengakhiri pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan di siklus II hampir sama dengan yang ada di siklus I.

Pembelajaran siklus II Guru mulai mengkondisikan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran pada siklus II. Kemudian pada siklus ini peserta didik diminta guru untuk memilih satu novel untuk dilakukan resensi. Peserta didik mengidentifikasi identitas buku yang dirensi dan mampu mengungkapkan isi dari informasi novel yang dirensi. Peserta didik dapat menganalisis kebahasaan dalam teks resensi yang telah disediakan oleh guru, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan diterapkan pada saat menulis resensi. Hasil observasi observasi dan analisis data pada siklus I dan II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan meninjau keterampilan menulis dengan memanfaatkan media baru. Untuk mengukur seberapa besar kemajuan kemampuan menulis siswa, pertimbangkan seberapa baik kinerja guru dan siswa serta hasil kemampuan atau hasil belajar mereka dalam menulis ulasan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis resensi, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Menurut temuan pengamatan antara dua siklus dalam mengembangkan kemampuan menulis resensi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi, dan hasilnya sejalan dengan apa yang dilihat sebagai





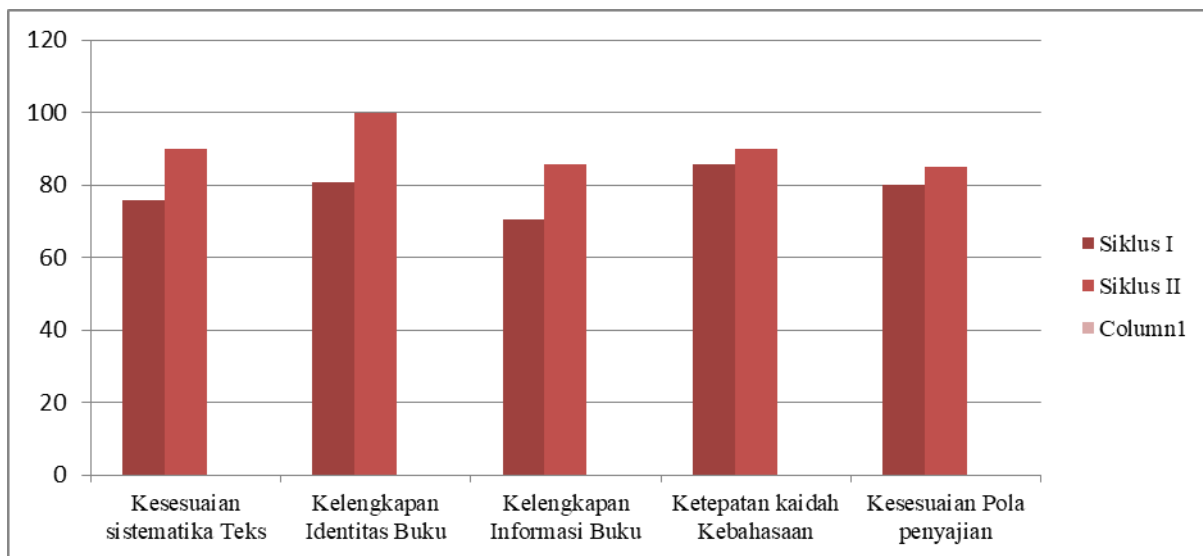
Gambar 1. Diagram Hasil pembelajaran pada proses dan keterampilan menulis pada dua Siklus.

Menurut hasil evaluasi mutu proses pembelajaran yang dibahas di atas, terjadi peningkatan dari dua siklus pembelajaran. Menurut aspek perhatian siswa, hanya sedikit siswa dalam siklus I yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Aspek perhatian peserta didik pada siklus II, bagaimanapun, menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus II, menunjukkan bahwa antusias dan ketertarikan seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran terjadi mulai awal dan akhir pembelajaran. Kemudian, aspek keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa hanya separuh dari jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Pada siklus II, terbukti bahwa hampir semua peserta didik terlibat aktif secara mandiri, dan lebih banyak interaksi antar guru dan peserta didik. Selain itu, komponen keterampilan menulis siklus I mengungkapkan bahwa hanya 50% peserta didik yang memiliki keterampilan menulis. Sebaliknya, siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik adalah penulis ulasan yang berkompeten yang mengikuti tata bahasa Indonesia yang benar. Mayoritas peserta didik dalam siklus I dengan efektif menyampaikan gagasan mereka. Hampir semua peserta didik di siklus II mampu mengekspresikan gagasan mereka dengan baik. Proses pembelajaran untuk keterampilan menulis resensi melalui media novel telah meningkat, yang dapat dilihat dari kedua siklus.

Temuan penelitian berasal dari tes menulis yang dilakukan pada peserta kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan setelah mereka diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Nilai Siklus I adalah 68,24. Nilai rata-rata masih dalam kategori "kurang" atau belum



mencapai KKM. Tujuh siswa pada siklus pertama mencapai lebih tinggi dari ambang batas KKM, dan 25 siswa memiliki nilai mereka belum memenuhi KKM. 55 dan 80 mewakili nilai terendah dan terbesar masing-masing untuk siklus I. Karena nilai rata-rata pada siklus I kurang dari KKM, peneliti melakukan intervensi pada siklus II yang menunjukkan skor rata-rata 89,41. Pada siklus II, terdapat 30 siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM dan 2 siswa yang mendapat nilai yang tidak memenuhi.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Peserta Didik

Peningkatan terlihat dari bagan proses pembelajaran teks resensi dari kedua siklus pembelajaran. Pada aspek kesesuaian sistematika teks, nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan 14,35 poin dari siklus I. Nilai rata-rata pada aspek kelengkapan identitas siklus II mengalami peningkatan yaitu 19,29 dari siklus I. Nilai rata-rata siklus II adalah 15,37 poin lebih tinggi rata-rata daripada siklus I dalam hal ketelitian informasi buku. Nilai rata-rata siklus II adalah 4,33 lebih tinggi dari siklus I dalam hal presisi. Nilai rata-rata pada siklus I tumbuh sebesar 5,07 poin pada siklus II untuk faktor terakhir, kesesuaian pola penyajian. Rata-rata siklus I 74,31 dan rata-rata siklus II 86,79 ditentukan dari evaluasi siklus I dan II.

Karena peserta didik bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghasilkan proses kreatif yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis resensi meningkat, yaitu 11,48 dan meningkatkan proses pembelajaran. Anindyarini dan Sumarwati (2014: 66) mengamati hal yang sama, yaitu bahwa bercerita kelompok menumbuhkan kerja sama dan memberi peserta didik keberanian dan kepastian untuk mengkomunikasikan pandangan dan perspektif mereka.



D. KESIMPULAN

Menurut hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan mengalami peningkatan kemampuan menulis resensi ketika menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Aspek perhatian dan minat peserta didik dalam belajar telah meningkat. Nilai rata-rata perhatian siswa pada siklus I dari 78,64 menjadi 96,41 pada siklus II. Nilai rata-rata untuk minat siswa pada kedua siklus berkisar antara 75,42 hingga 90,20. Skor rata-rata untuk setiap tindakan menunjukkan kenaikan skor peserta didik. Pada siklus II, rata-rata nilai peserta didik naik 11,38 poin dari siklus I, ketika itu 74,91 dengan kategori cukup dan siklus II dengan skor 86,79 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis resensi peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan. Peningkatan Proses pembelajaran dan kemampuan keterampilan menulis resensi pada siklus I yaitu 68,24 menjadi 89, 41 pada siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran dan keterampilan menulis resensi ditunjukkan dengan rata-rata nilai 78, 48 menjadi 90, 17 pada siklus II, Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran TTW berhasil diterapkan dalam pembelajaran di kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Magetan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A. & Sumarwati. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bercerita dengan Metode Kooperatif pada Siswa Sekolah dasar di Kawasan Pedesaan, Jurnal Sekolah Dasar*, 23 (1), 60-68.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismayani, M. 2017. *Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran apresiasi Cerpen*. *Semantik*, 2(1), 42-51.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul, H. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permatasari, D., & Wikanengsih, W. 2018. *Pengaruh Metode Karyawisata (Field Trip) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 821-828.
- Puspitasari, Pipit Dwi, dkk. 2018. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 6 Nomor 1, April 2018, ISSN I2302-6405*
- San Fauziya, D. 2018. *Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi*. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). *Model Pembelajaran Kalimat Menggunakan Pendekatan Kooperatif Berbasis Karakter di IKIP Siliwangi-Bandung*. *Semantik*, 8(1), *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Volume 2 Nomor 5, September 2019 700 | Efektifitas Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi 29-36.
- Wahyudin, Septian Nur, dkk. 2019. *Efektifitas Model Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Vol.2, No. 5: 689-700.

